



PELATIHAN KETERAMPILAN UNTUK ANAK BINAAN PEMASYARAKATAN DALAM PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH

No	Penulis	Email
1	Ulul Hidayah	ulul-hidayah@campus.ut.ac.id
2	Rosiana Nurwa Indah	rosiana.nurwa@ecampus.ut.ac.id
3	Suci Rahmawati Prima	suci.rahmawati@ecampus.ut.ac.id
4	Naufal Shidqi Laras	044497526@ecampus.ut.ac.id
5	Nur Atika	857409561@ecampus.ut.ac.id

^{1,4}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Banten, Indonesia

²Program Studi Perpustakaan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Banten, Indonesia

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Banten, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Banten, Indonesia

✉ ulul-hidayah@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Anak binaan pemsyarakatan adalah anak-anak dalam usia 14-18 tahun yang berada pada masa pembinaan dan rehabilitasi di LPKA. Anak binaan membutuhkan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat meningkatkan keterampilan sebagai bekal untuk kembali ke masyarakat. Salah satu keterampilan yang dapat dipelajari adalah keterampilan daur ulang limbah, karena bahan bakunya mudah didapat dan terjangkau. Jenis limbah yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual adalah minyak jelantah. Sehingga pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih anak-anak binaan untuk mengolah minyak jelantah sebagai sabun dan lilin aroma terapi. Metode kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan yang meliputi materi dan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak binaan memiliki peningkatan wawasan terkait dengan pemanfaatan minyak jelantah. Dengan adanya pelatihan tersebut anak binaan dapat menghasilkan produk olahan minyak jelantah yang bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Anak binaan; Lilin aroma terapi, Minyak jelantah, Sabun

©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Anak binaan pemsyarakatan adalah anak-anak yang sedang dalam proses hukum di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). LPKA adalah suatu instansi yang bertugas menangani anak-anak yang melanggar hukum dari usia 14 hingga 18 tahun, dengan proses pembinaan yang lebih humanis daripada sistem pemsyarakatan biasa (Fitriani, 2023). Kegiatan pembinaan anak di LPKA mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, keterampilan, dan perkembangan kepribadian agar mereka dapat reintegrasi ke masyarakat setelah menyelesaikan masa pidana (Purwaningsih & Bhudiman, 2022).

Berbagai program pendidikan telah diterapkan di LPKA, tetapi masih ada tantangan terkait dengan pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan kelompok anak

(Muzakki & Subroto, 2023). Penguatan peran pembimbing kemasyarakatan sangat diperlukan dalam memberikan arahan dan akses terhadap program-program ini, sehingga membentuk individu yang siap berkontribusi positif setelah kembali ke masyarakat (Ariani et al., 2021; Firdaus, 2019).

Anak binaan pemasyarakatan merupakan generasi muda yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat untuk memastikan bahwa mereka dapat berubah dan berkembang, bukan hanya sebagai pemenuhan hukuman, tetapi sebagai investasi untuk masa depan mereka serta kesejahteraan masyarakat umum (Rifaad & Hijriani, 2022). Pembinaan yang efektif dan holistik sangat krusial dalam menyiapkan anak-anak binakan untuk dapat hidup lebih baik setelah menjalani proses pembinaan di LPKA. Sehingga, keterlibatan sivitas akademik dalam proses pemberdayaan anak binaan menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan peningkatan keterampilan hidup praktis yang dapat memberikan manfaat signifikan.

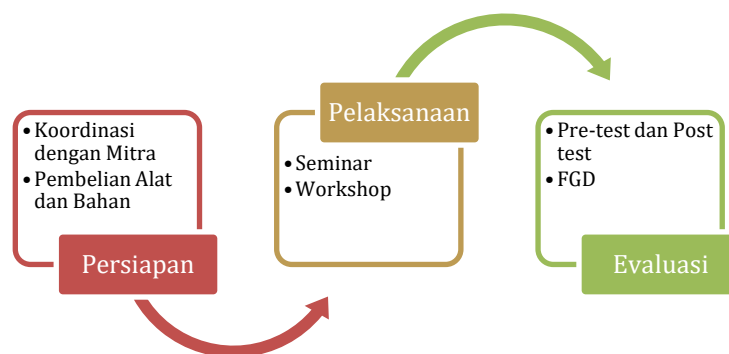
Salah satu keterampilan yang dapat dipelajari adalah keterampilan daur ulang limbah. Keterampilan daur ulang limbah, terutama pemanfaatan minyak jelantah, merupakan salah satu solusi yang efisien untuk mengatasi masalah lingkungan sekaligus menciptakan produk yang bernilai jual. Minyak jelantah, yang biasa dianggap sebagai limbah, dapat diolah menjadi produk bernilai guna melalui proses daur ulang. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah limbah yang dibuang, tetapi juga menyediakan peluang ekonomi bagi individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pelatihan keterampilan bagi anak binaan pemasyarakatan, khususnya dalam pengolahan minyak jelantah, berpotensi besar dalam membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan peluang kerja di masa depan. Penggunaan minyak jelantah sebagai bahan baku untuk produk bernilai jual, seperti sabun dan lilin, tidak hanya membantu dalam pengelolaan limbah, tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan dalam pengolahan minyak jelantah dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendidikan vokasional yang dilengkapi dengan keterampilan praktis seperti pembuatan sabun dapat meningkatkan peluang anak binaan untuk mendapatkan ide usaha (Riansyah & Subroto, 2023). Anak binaan dapat mempraktikkan keterampilan tersebut sebagai pilihan produk usaha yang dihasilkan setelah selesai masa rehabilitasi (Nurwidiyani et al., 2023). Pelatihan pengolahan minyak jelantah ini tidak hanya untuk menciptakan peluang berwirausaha, tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengolahan limbah (Nuriskasari et al., 2021).

Berdasarkan isu permasalahan diatas, maka Tim Dosen dan Mahasiswa Universitas Terbuka melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di LPKA Kelas I Tangerang. Tujuan dari kegiatan PkM tersebut adalah memberikan pelatihan kepada anak-anak binaan untuk mengolah minyak jelantah sebagai sabun dan lilin aroma terapi. Diharapkan kegiatan PkM tersebut menjadi wadah bagi anak binaan untuk memperoleh keterampilan praktis dan siap menghadapi tantangan kehidupan pasca pembinaan. Dengan keterampilan yang tepat, anak-anak binaan pemasyarakatan dapat mengurangi risiko kembali ke perilaku kriminal setelah bebas, karena mereka memiliki alternatif kegiatan yang positif dan produktif.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di LPKA Kelas I Tangerang, dengan sasaran penerima manfaat adalah anak binaan. Anak binaan di LPKA Kelas I Tangerang merupakan individu yang sedang menjalani proses pembinaan akibat berbagai faktor yang mengantarkan mereka ke dalam sistem pemasyarakatan. Proses yang dijalani tidak semata-mata berorientasi pada pemenuhan hukuman, melainkan juga menekankan pentingnya pemberian bimbingan, pendidikan, serta dukungan yang komprehensif agar mereka mampu melakukan reintegrasi sosial secara konstruktif dan kembali berperan sebagai anggota masyarakat dengan kapasitas yang lebih baik.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pelatihan anak binaan dalam pengolahan minyak jelantah

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM idealnya mencakup tahapan proses yang diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan proses evaluasi (Pangastuti & Sengkoen, 2024; Purwanto et al, 2023). Kegiatan PkM ini dilakukan dalam tiga (3) tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Gambar 1). Adapun aktivitas di masing-masing tahapannya meliputi:

- a. Tahap Persiapan, Tim PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Terbuka melakukan koordinasi dengan pihak LPKA Kelas I Tangerang untuk permohonan izin kegiatan dan berkoordinasi terkait konsep kegiatan. Koordinasi menjadi penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan metodologi yang akan digunakan (Purwati et al., 2024). Ketika mitra merasa terlibat dalam proses perencanaan, mereka cenderung lebih kooperatif selama pelaksanaan kegiatan, serta lebih berkomitmen untuk mendukung program tersebut. Dalam tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan untuk kegiatan praktik..
- b. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan adalah tahapan utama kegiatan PkM. Kegiatan pelaksanaan meliputi pelatihan berbentuk seminar dan workshop. Penggunaan metode seminar dan workshop secara bersamaan dapat memperkuat pemahaman peserta melalui kombinasi penyampaian teori dan praktik langsung. Seminar juga menyediakan ruang untuk diskusi interaktif antara peserta dan pembicara, yang membantu memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu (Mohan et al., 2017). Sedangkan, workshop lebih memfokuskan pada praktik langsung dan keterlibatan peserta dalam kegiatan praktis (Dewi, 2024). Melalui latihan dan simulasi langsung terhadap materi yang telah diajarkan, peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga berlatih

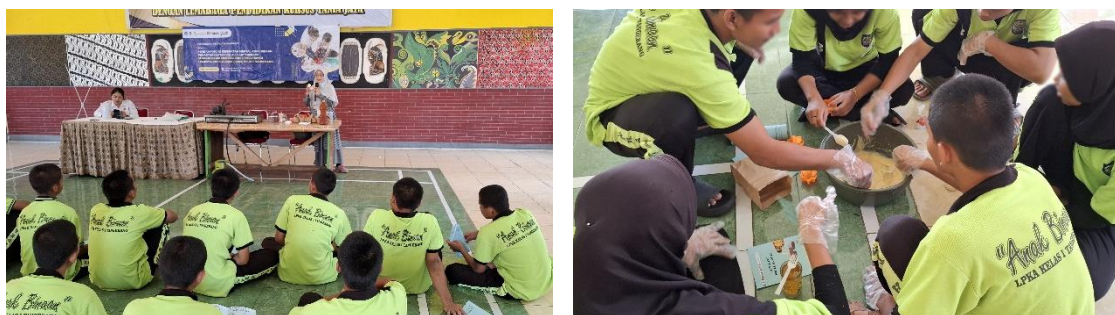
aplikasi nyata dari pengetahuan yang mereka peroleh. Kegiatan berlangsung selama dua (2) kali pertemuan. Pada kegiatan pertama dilakukan pemberian materi terkait dengan tentang minyak jelantah dan pengolahannya secara teori melalui kegiatan seminar. Selanjutnya, diikuti dengan kegiatan workshop praktik pembuatan lilin aroma terapi dan juga sabun cuci tangan. Sedangkan kegiatan kedua hanya fokus pada workshop praktik produksi lilin aroma terapi serta pengemasan produk hingga siap di jual.

- c. Tahap Evaluasi: tahap terakhir ini dilakukan disetiap akhir sesi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat nilai pre-test dan post-test yang diberikan ke peserta pelatihan. Dalam konteks keterampilan bagi anak binaan masyarakat, evaluasi ini penting untuk menentukan sejauh mana pengetahuan atau keterampilan peserta telah meningkat setelah mengikuti program. desain evaluasi pre-test dan post-test berfungsi untuk menginvestigasi dampak dari intervensi pelatihan tertentu, dengan mengandaikan bahwa intervensi tersebut memiliki efek tertentu, sehingga pendekatan ini relevan dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan (Jonck et al., 2018). Dengan menerapkan model evaluasi pre-test dan post-test untuk menilai penguasaan materi oleh peserta pelatihan, program pelatihan dapat direncanakan dengan lebih baik dan hasilnya diukur secara kuantitatif (Isbrandt et al., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah menjadi Sabun dan Lilin Artoma Terapi

Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan pengolahan limbah ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengelola limbah secara efektif (Oktaviani et al., 2024; Wardhani et al., 2023). Melalui pelatihan tersebut, peserta diajarkan langkah-langkah pengolahan, manfaat, dan potensi pasar untuk produk yang dihasilkan, yang pada gilirannya mendukung perkembangan kewirausahaan di kalangan anak binaan (Irwan et al., 2021). Pelatihan pengelolaan limbah, seperti minyak jelantah, tidak hanya bertujuan untuk menciptakan produk yang bermanfaat, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran anak binaan mengenai pentingnya menjaga lingkungan (Kusumaningtyas et al., 2022; Syaifudin et al., 2024).



Gambar 2. Kegiatan Seminar dan Workshop Pengolahan Minyak Jelantah yang Pertama

Kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah dilaksanakan dalam dua (2) kali pertemuan dengan total 22 peserta anak binaan. Pada kegiatan pertama dilakukan pemberian materi terkait dengan tentang minyak jelantah dan pengolahannya secara

teori melalui kegiatan seminar. Selanjutnya, diikuti dengan kegiatan workshop praktik pembuatan lilin aroma terapi dan juga sabun cuci tangan. Pada kegiatan kedua diadakan workshop praktik lanjutan, yang mana anak binaan melakukan pembuatan lilin aroma terapi dan juga sabun cuci tangan untuk kedua kalinya. Pada kegiatan workshop kedua ini anak binaan juga diajarkan untuk dapat memproduksi barang yang siap dijual, materi yang disampaikan juga meliputi kontrol kualitas produk dan pengemasan produk untuk bisa dijual.



Gambar 3. Kegiatan Seminar dan Workshop Pengolahan Minyak Jelantah yang Kedua

Kegiatan daur ulang yang telah diberikan memberikan kesempatan bagi anak binaan untuk belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari pembuangan limbah. Edukasi tentang pengelolaan sampah dan limbah menjadi sangat penting untuk memperkuat kesadaran lingkungan, sehingga anak binaan memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar dan mengurangi sikap tidak peduli terhadap masalah limbah (Mirzayanti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kesadaran sosial yang lebih luas.

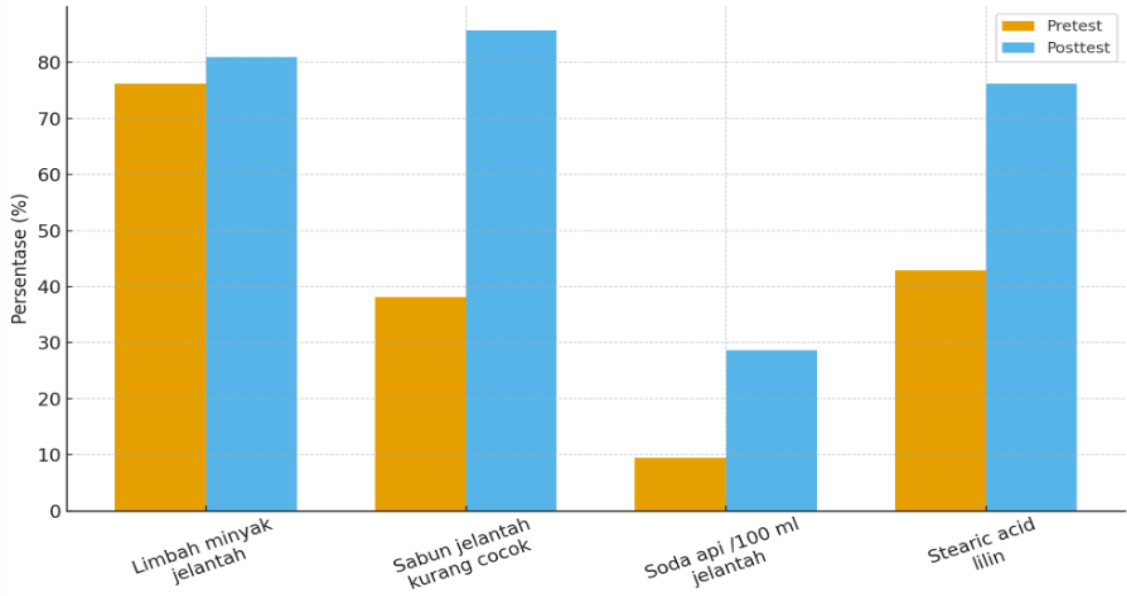
Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada anak binaan dapat berfungsi sebagai langkah preventif yang efektif dalam menurunkan tingkat residivisme di kalangan mantan narapidana (Nafiah et al., 2020). Keterampilan baru yang mereka dapatkan dapat memberdayakan mereka untuk mulai menjalani hidup yang lebih baik dan menghindari kembali ke jalur yang salah. Peningkatan keterampilan bagi anak binaan masyarakat tidak hanya terfokus pada aspek rehabilitasi sosial, namun juga pada aspek kesehatan mental dan penguatan keterampilan ekonomi.

3.2.Kebermanfaatan dan Keberlanjutan Kegiatan pengabdian

Pelatihan ini berhasil menghasilkan produk lilin aromaterapi dan sabun cuci tangan karya anak-anak binaan LPKA kelas 1 Tangerang. Kedua produk karya ini bernilai ekonomis dan siap terjual. Kegiatan pelatihan mengolah minyak jelantah tidak hanya mengurangi limbah lingkungan tetapi juga berkontribusi pada rehabilitasi holistik, dengan rekomendasi pengembangan LPKA berdasarkan model ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk keberlanjutan jangka panjang. Keberhasilan dan kebermanfaatan dari program tersebut juga dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif.

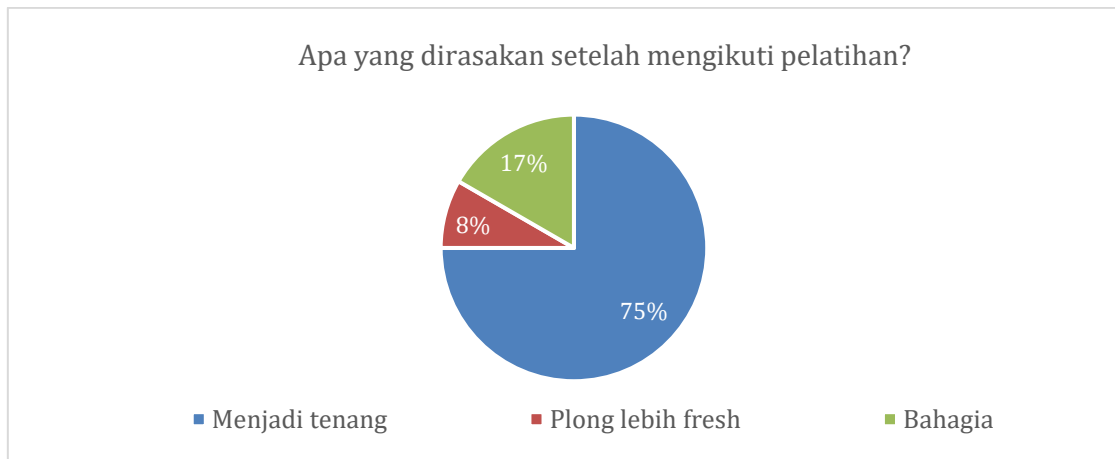
Hasil dari evaluasi yang dilakukan dengan pre-test dan post-test pelatihan pengolahan minyak jelantah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Pada variabel materi yang diukur, seluruh variabel terjadi

peningkatan persentasi pemahaman bagi peserta anak binaan LPKA. Artinya seluruh peserta yang ikut kegiatan ini memahami manfaat-manfaat dari merajut. Hal ini menjadi bekal yang baik untuk menjadikan produksi sabun dan lilin yang berasal dari pengolahan minyak jelantah sebagai media terapi bagi peserta anak binaan.



Gambar 4. Perbandingan Pemahaman Peserta Pelatihan

Data yang dihasilkan dalam pre-test dan post-test pelatihan ini menunjukkan perubahan yang cukup berbeda dan meningkat pada setiap variabelnya (Gambar 4). Peserta mengalami peningkatan signifikan terkait fungsi *stearic acid* sebesar 33,3% yang menunjukkan keberhasilan penyampaian materi tentang bahan tambahan. Hasil ini memperlihatkan bahwa penyampaian pengetahuan tentang penggunaan *stearic acid* disampaikan dengan tepat. Secara keseluruhan, peserta memperoleh total peningkatan sebesar 95,2% dengan rata-rata 19,04%. Proses pelatihan ini dilakukan sangat antusias bahkan beberapa anak terlihat membantu menuangkan cairan-cairan yang akan digunakan ke dalam kompor serta mencampur bahan-bahan yang akan digunakan sesuai arahan narasumber ketika sesi pertama sosialisasi. Pemahaman yang optimal dalam proses pembelajaran ini akan didapat jika dilakukan pendampingan intensif di zona perkembangan terdekat agar peserta mampu memahami keterampilan baru secara bertahap (Chan & Luo, 2022; Langdon, 2017).



Gambar 5. Hasil Refleksi Pasca Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah

Hasil refleksi dalam menunjukkan bahwa 100% peserta merasa senang mengikuti kegiatan pelatihan. Jika dilihat lebih lanjut, 75% peserta merasa menjadi tenang, 17% merasa membuat bahagia setelah mengikuti pelatihan pengolahan minyak jelantah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan edukasi kesehatan mental dengan terapi seni mampu meningkatkan kesadaran emosional dan memberikan mekanisme coping yang sehat bagi anak-anak yang mengalami trauma dan gangguan psikososial. Program ini berpotensi menjadi rujukan bagi lembaga pemasyarakatan anak lainnya, dengan syarat adanya keberlanjutan kegiatan, pemantauan berkala, serta peningkatan kompetensi para fasilitator.

4. Simpulan

Pelatihan keterampilan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi salah satu solusi yang tidak hanya memberikan mereka kemampuan praktis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab anak binaan untuk berkontribusi kepada masyarakat. Hasil dari pelatihan yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak binaan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan ekonomi. Kegiatan tersebut juga memberikan manfaat yang baik bagi psikologi anak binaan yang merasa senang, tenang, dan bahagia. Sehingga pelatihan yang berlangsung secara berkelanjutan dan inovatif bisa membantu anak binaan lebih siap menghadapi kesulitan yang mungkin muncul ketika mereka kembali ke masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dengan nomor kontrak112/C3/DT.05.00/PM/2025 dan B/26/UN31.LPPM/PM.01.01/2025. Dukungan finansial menjadi pondasi utama dalam kesuksesan dari kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Ariani, N. V., Yuliyanto, Y., Sujatmiko, S., Fajri, U., Rachma, N. D., Nugroho, S. B., Lamria, M., Nurcahya, D., Putra, A. W., Sari, I. P., & Susilowati, F. Y. (2021). *Penerapan Hak Warga Binaan Perempuan Maternal dan Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan* (Pertama). BALITBANGKUMHAM Press. <https://doi.org/10.30641/KUMHAMPress.73>
- Chan, C. K. Y., & Luo, J. (2022). Towards an inclusive student partnership: Rethinking mentors' disposition and holistic competency development in near-peer mentoring. *Teaching in Higher Education*, 27(7), 874–891. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1751606>
- Dewi, C. (2024). Seminar and Workshop on Object Recognition using Deep Learning at Sam Ratulangi University Manado. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 151–156. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1379>
- Firdaus, I. (2019). Peranan Pembimbing Kemasyarakatan dalam Upaya Penanganan Overcrowded Pada Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 13(3), 339–358. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2019.V13.339-358>
- Fitriani, R. E. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *JURNAL HUKUM PELITA*, 4(2), 79–92. <https://doi.org/10.37366/jh.v4i2.2432>
- Irwan, Ichsan, F. N., Gistituati, N., & Marsidi, S. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 45. <https://doi.org/10.24114/jpbbp.v27i2.26432>
- Isbrandt, R., Langkabel, N., Doherr, M. G., Haase, S., & Meemken, D. (2023). Innovative e-Learning Training Modules to Improve Animal Welfare during Transport and Slaughter of Pigs: A Pretest–Posttest Study to Pre-Evaluate the General Didactical Concept. *Animals*, 13(23), 3593. <https://doi.org/10.3390/ani13233593>
- Jonck, P., De Coning, R., & Radikonyana, P. S. (2018). A micro-level outcomes evaluation of a skills capacity intervention within the South African public service: Towards an impact evaluation. *SA Journal of Human Resource Management*, 16. <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v16i0.1000>
- Kusumaningtyas, R. D., Widjanarko, D., Cahyati, W. H., Wulansarie, R., Maksiola, M., Meysanti, D., Salsabilla, M. T., Nugraha, D. D., Najuda, M. D., & Rachmadi, M. F. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci Tangan sebagai Upaya Konservasi Lingkungan dan Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 110–121. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.40053>
- Langdon, F. J. (2017). Learning to mentor: Unravelling routine practice to develop adaptive mentoring expertise. *Teacher Development*, 21(4), 528–546. <https://doi.org/10.1080/13664530.2016.1267036>
- Mirzayanti, Y. W., Widjajanti, W. W., Yuliawati, E., Syamsuri, S., & Irawan, H. (2022). Edukasi dan Pendampingan Pengolahan Limbah Rumah Tangga untuk Meningkatkan Keterampilan Sumber Daya Masyarakat di Kampung Edukasi Sampah, Sekardangan, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2022.v6i2.3595>
- Mohan, V., Williams, Od., Chella, S., Unnikrishnan, R., Anjana, R., Vidyasagar, S., Bhattacharya, P., Chaudhury, N., Krishnan, A., Garcia, S., Lewis, C., Gross, M., & Pradeepa, R. (2017). Clinical research training and capacity building for prevention and control of non-communicable diseases: A programme in India. *The National Medical Journal of India*, 30(6), 340. <https://doi.org/10.4103/0970-258X.239078>
- Muzakki, A. R., & Subroto, M. (2023). Pembinaan dan Tantangan Anak Binaan selama Menjalani Masa Pidana di LPKA. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(3), 765. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i3.2023.765-768>

- Nafiah, A., Sutadji, E., & Nurmalasari, R. (2020). Pembinaan keterampilan untuk meningkatkan skill narapidana pemasyarakatan kelas 1 malang di masa pandemi covid-19. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4), 325. <https://doi.org/10.17977/um078v2i42020p325-334>
- Nuriskasari, I., Ekayuliana, A., Sukandi, A., & Abadi, C. S. (2021). Pengenalan pembuatan sabun cuci minyak jelantah pada warga kampung kebon duren-depok. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.32722/mapnj.v4i2.4280>
- Nurwidiyani, R., Triawan, D. A., Ernis, G., Hasana, A. A., & Andalas, C. Y. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun dan Lilin Berbahan Dasar Minyak Jelantah pada Siswa SMK Agro Maritim Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 347–354. <https://doi.org/10.54082/jippm.87>
- Oktaviani, D. A., Candra, S. D., Sulistiyowati, R., Lidyana, N., Susanto, A. E., & Rahmawati, R. (2024). Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan bagi Masyarakat Desa Pabean Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 20–29. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1427>
- Pangastuti, D. M., & Sengkoen, Y. (2024). Peran Mahasiswa Pada Program Magang Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 25–35. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v3i4.334>
- Purwati, N., Kiswati, S., Sulisty, G. B., Safitri, L. A., Atabi, K., & Kuwamri, S. (2024). Implementasi Sistem Informasi Portal Berita Koperasi Konsumen Waluyo Sejati Berbasis Web. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 90–96. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6571>
- Purwanto, S., Fathihani, & Purnama, Y. H. (2023). Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Di Era Smart Society 5.0 Di Pulau Tidung. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 9–15. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.147>
- Riansyah, M. R., & Subroto, M. (2023). Peran pendidikan di balik jeruji: Meningkatkan peluang dan kualitas hidup anak binaan pemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(3), 709. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i3.2023.709-716>
- Rifaad, M., & Hijriani, H. (2022). Efektivitas Pembinaan Anak Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mamuju. *Sultra Research of Law*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.54297/surel.v4i2.64>
- Syaifudin, A., Aris Munandar, N. H., Muhtarom, A. A., Yansah, A. F., Reza, M., Lutvia Rizmasari, A. D., Larasati, W., & 'Aini, M. Q. (2024). Kelola Limbah Berbahaya Menjadi Barang Multiguna Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah di Kampung Malon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 241–246. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2049>
- Wardhani, D. P., Setyaningsih, E., & Widyaningrum, P. W. (2023). Pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 868. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12776>